

## **KEMAMPUAN ANALISIS MASALAH MAHASISWA PGMI DALAM PEMBELAJARAN DARING (ONLINE) PADA MASA COVID 19**

Oleh: Sarah Fazilla  
FITK IAIN Lhokseumawe  
Email: sarahfazila@iainlhokseumawe.ac.id

### **Abstract**

The covid 19 pandemic exposes universities to be able to carry out the learning process online. This is a challenge for PGMI lecturers to prepare appropriate teaching materials and strategies in order to be able to improve students' analytical skills in understanding online lecture material. The purpose of this study was to determine the problem analysis skills of PGMI IAIN Lhokseumawe students in the online learning process during the Covid 19 pandemic and student responses to the implementation of online learning during the Covid 19 pandemic. This study used descriptive qualitative research methods with the subject of second semester students of PGMI IAIN Lhokseumawe, data collection was carried out through interviews, observation and documentation study. From the research results, it was found that the majority of students already had good analytical skills where the results of the interviews revealed that students had been able to choose important material concepts and identify them into sub-material so that they were easy to understand. Students' analytical skills cannot be separated from the role of lecturers in choosing strategies and preparing appropriate learning media and being able to use information technology well. It can be concluded that the analytical skills of PGMI students in online learning look better. This can be seen from the student's ability to analyze problems with the lecture material given, namely being able to transform information and connect the material with real conditions in learning at MI.

**Keywords:** *Analytical Ability, Online Learning, Covid 19*

### **Abstrak**

Adanya pandemi Covid 19 menghadapkan perguruan tinggi untuk dapat melakukan proses pembelajaran secara online. Hal ini menjadi tantangan bagi dosen PGMI untuk menyiapkan bahan ajar dan strategi yang tepat agar mampu meningkatkan kemampuan analisis mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan secara online. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan analisis masalah mahasiswa PGMI IAIN Lhokseumawe dalam proses pembelajaran online pada masa pandemi Covid 19 dan respon mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran online pada masa pandemi covid 19. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek mahasiswa semester II PGMI IAIN Lhokseumawe, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas mahasiswa sudah memiliki kemampuan analisis yang baik dimana hasil wawancara terungkap bahwa mahasiswa telah mampu memilih konsep materi yang penting dan mengidentifikasikan ke dalam sub materi agar mudah dipahami. Kemampuan analisis mahasiswa tidak terlepas dari peran dosen dalam memilih strategi dan menyiapkan media pembelajaran yang tepat serta mampu menggunakan teknologi informasi dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan analisis mahasiswa PGMI dalam pembelajaran online terlihat lebih baik. Hal ini terlihat dari kemampuan

mahasiswa dalam menganalisis permasalahan terhadap materi perkuliahan yang diberikan yaitu mampu mentransformasikan informasi dan menghubungkan materi dengan kondisi nyata dalam pembelajaran di MI.

***Kata Kunci:*** *Kemampuan Analisis, Pembelajaran Daring, Covid 19*

## A. Pendahuluan

Pada era revolusi industri saat ini diperlukan kualitas sumber daya manusia yang siap pakai dan mempunyai keahlian yang mumpuni di bidangnya. Hal ini mendorong perguruan tinggi untuk terus berinovasi dalam menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan internal dan eksternal. Salah satu hal yang dapat dilakukan yaitu dengan menyiapkan proses pembelajaran yang terstandar dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan ketrampilan para mahasiswa, sehingga siap menghadapi perubahan jaman nantinya.

Jenjang pendidikan dasar merupakan level pendidikan yang diharapkan dapat menghasilkan anak didik yang berkarakter dan mampu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Sehingga dibutuhkan calon guru yang berkualitas dan berkarakter baik, hal ini dapat dilakukan dengan mengembangkan proses pembelajaran yang baik di tingkat perguruan tinggi. Dalam kurikulum KKNI saat ini diharapkan para mahasiswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi serta juga mampu mengembangkan kemampuan afektif dan ketrampilannya dengan baik.

Dengan adanya penyebaran covid-19 saat ini tentunya menjadi tantangan bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan tinggi. Dimana proses pembelajaran saat ini tidak dapat dilakukan melalui kegiatan tatap muka, melainkan diharuskan melalui pembelajaran daring. Pembelajaran merupakan hal utama dalam pendidikan yang proses pelaksanaannya berjalan secara berkelanjutan. Seiring bertambahnya angka pasien positif Covid – 19 di Indonesia, Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid – 19 pada satuan pendidikan, program belajar ini telah ditetapkan pada berbagai tingkatan pendidikan di Indonesia dari tingkat pendidikan dasar sampai ke perguruan tinggi<sup>1</sup>.

Pembelajaran daring (online) sudah menjadi kebutuhan selama masa pandemi saat ini, baik di jenjang pendidikan dasar maupun pendidikan tinggi. Adanya proses pembelajaran secara online tentunya tidak mengharuskan para mahasiswa untuk hadir

---

<sup>1</sup> Kemendikbud, *Surat Edaran Mendikbud No 4 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Diseases Covid - 19* (Jakarta, 2020), <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19>.

tatap muka dikelas karena proses pelaksanaannya merupakan bagian dari implementasi *blended learning* yang diharapkan dari kurikulum KKNI. Menurut Dabbagh dan Ritland pembelajaran online adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti<sup>2</sup>.

Pelaksanaan pembelajaran daring saat ini merubah persepsi mahasiswa dan mendorong keaktifan dan kemandirian dalam proses pembelajaran, bagi dosen juga dibutuhkan adanya inovasi dalam menyiapkan bahan ajar dan memanfaatkan teknologi yang tepat agar informasi yang diberikan dapat dipahami dengan baik oleh mahasiswa. Selain mengubah persepsi mahasiswa dan dosen, proses pembelajaran online diharapkan dapat meningkatkan kemampuan analisis mahasiswa dalam memahami materi yang disampaikan dosen secara daring. Kemampuan analisis ini dapat terbentuk dengan baik dengan adanya pemahaman dan penguasaan terhadap suatu materi serta didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu; (1) Bagaimanakah kemampuan analisis masalah mahasiswa PGMI IAIN Lhokseumawe dalam proses pembelajaran online pada masa pandemi covid - 19? dan (2) Bagaimanakah respon mahasiswa terhadap penerapan pembelajaran online pada masa pandemi covid - 19?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain metode deskriptif. Menurut Sukmadinata<sup>3</sup> penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena secara alamiah, terbuka, tanpa ada rekayasa pengontrolan variabel, yang didapatkan dari perspektif partisipan dengan strategi yang bersifat interaktif seperti observasi langsung, wawancara mendalam, dokumen dan teknik pelengkap seperti foto, video dan lainnya. Sebagai salah satu desain dalam penelitian kualitatif, deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala

---

<sup>2</sup> Novita Arnesti and Abdul Hamid, "Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris," *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan* 2, No. 1 (2015).

<sup>3</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016), hal. 94.

menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan<sup>4</sup>. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 2 PGMI IAIN Lhokseumawe yang terdiri dari 2 unit.

Proses pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan secara alamiah yaitu dengan mengumpulkan data melalui studi dokumentasi, wawancara dan observasi. Data yang didapat merupakan deskripsi tentang pendapat, pengetahuan, pengalaman, dan aspek lainnya untuk dianalisis dan disajikan. Dimana analisis data bersifat induktif, dimana menurut Sukmadinata<sup>5</sup> analisis induktif merupakan analisis yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data yaitu dengan menghimpun dan memadukan data-data khusus menjadi kesatuan-kesatuan informasi. Analisis data dilakukan secara interaktif, menurut Milles dan Huberman<sup>6</sup> mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh, salah satu cara yang dianjurkan adalah; reduksi data, display data (penyajian data), dan mengambil kesimpulan dan verifikasi.

## **B. Kemampuan Analisis Masalah**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya). “Menurut Man analisis yaitu penguraian suatu pokok atau berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhannya. Menurut Kim analisis yaitu penyelidikan kimia dengan menguraikan sesuatu untuk mengetahui zat-zat bagiannya dan sebagainya. Penjabaran sesudah dikaji sebaik-baiknya: proses pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya”<sup>7</sup>.

---

<sup>4</sup> Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016).

<sup>5</sup> Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal.312.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hal.91.

<sup>7</sup> Suharso; Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2017).

Lebih lanjut Hamzah B Uno<sup>8</sup> mengemukakan bahwa analisis merupakan komponen dari kawasan kognitif. Kawasan kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang lebih tinggi yakni evaluasi. Kawasan kognitif ini terdiri dari 6 tingkatan yang secara hierarkis berurut dari yang paling rendah (pengetahuan) sampai ke yang paling tinggi (evaluasi), yaitu; 1). Tingkat Pengetahuan (Knowledge) yaitu kemampuan seseorang dalam menghafal atau mengingat kembali atau mengulang kembali pengetahuan yang pernah diterimanya, 2). Tingkat Pemahaman (Comprehension) diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya, 3). Tingkat Penerapan (Application) merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari, 4). Tingkat Analisis (Analysis) yaitu kemampuan seseorang dalam menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu atau pengetahuan yang telah ia dapatkan kedalam unsur-unsur atau komponen-komponen pembentuknya, 5). Tingkat Sintesis (Synthesis) terkait dengan kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh, dan 6). Tingkat Evaluasi (Evaluation) yaitu kemampuan seseorang dalam membuat perkiraan atau keputusan yang tepat berdasarkan kriteria atau pengetahuan yang dimilikinya.

Jadi analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya. Dengan analisis diharapkan seseorang mempunyai pemahaman yang komprehensif dan dapat memilah integritas menjadi bagian-bagian yang tetap terpadu, untuk beberapa hal memahami prosesnya, untuk hal lain memahami cara bekerjanya, untuk hal lain lagi memahami sistematikanya.

Kemampuan analisis merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, memisahkan, dan membedakan komponen atau elemen suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesis atau kesimpulan, dan memeriksa setiap komponen tersebut untuk

---

<sup>8</sup> Hamzah B; Nurdin M Uno, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Menarik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.61.

melihat ada tidaknya kontradiksi<sup>9</sup>. Dengan kata lain Analisis menekankan pada uraian materi utama ke dalam pendeteksian hubungan-hubungan setiap bagian yang tersusun secara sistematis. Menganalisis berarti memecahkan materi menjadi bagian-bagian pokok dan mendeskripsikan bagaimana bagian-bagian tersebut dihubungkan satu sama lain maupun menjadi sebuah struktur keseluruhan atau tujuan.

Suwarto<sup>10</sup> mengemukakan terdapat beberapa kategori analisis yaitu;

1) Membedakan

Proses membedakan ini merupakan proses membedakan bagian-bagian penyusun dari suatu kesatuan hal. Pembedaan tersebut dilakukan berdasarkan tingkat relevansi dan tingkat pentingnya bagian-bagian tersebut. Proses membedakan ini berbeda dari proses-proses kognitif yang berkaitan dengan kategori memahami pada pengorganisasian suatu struktur dan penentuan hubungan antara bagian - bagian dari struktur tersebut secara keseluruhan. Proses membedakan ini adalah memisahkan, membedakan, memfokuskan, dan memilih.

2) Mengorganisasikan

Mengorganisasikan adalah mengidentifikasi elemen-elemen dari suatu bentuk komunikasi atau mengenali cara hubungan antar elemen tersebut sehingga elemen tersebut dapat disusun menjadi suatu kesatuan struktur yang koheren. Proses mengorganisasi ini adalah menemukan koherensi, mengintegrasikan, menggaris bawahi, menguraikan, dan menyusun.

3) Menghubungkan

Proses ini terjadi pada saat seseorang mampu untuk menegaskan sudut pandang, penyimpangan, nilai-nilai, atau maksud dari suatu bentuk komunikasi. Proses menghubungkan ini juga mencakup perluasan diluar kategori memahami guna menduga maksud atau sudut pandang yang terkandung dalam suatu materi yang disajikan.

### C. Pembelajaran Online

Pembelajaran online (*E-Learning*) sudah menjadi kebutuhan selama masa pandemi saat ini, secara terminologis, e-learning dapat dimaknai sebagai proses

---

<sup>9</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal.151.

<sup>10</sup> Surwanto, *Pengembangan Tes Diagnostik Dalam Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 25–26.

pembelajaran jarak jauh dengan menggabungkan prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran dengan teknologi<sup>11</sup>. Adapun Karakteristik E-learning yaitu; 1). Menggunakan bahan ajar bersifat mandiri (self learning materials) yang kemudian disimpan didalan komputer, sehingga dapat untuk diakses oleh dosen serta mahasiswa kapan saja dan dimanapun, 2). Memanfaatkan suatu jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar, serta hal-hal yang berkaitan dengan suatu administrasi pendidikan dapat dilihat pada tiap-tiap computer, 3). Memanfaatkan suatu jasa teknologi elektronik dan 4). Memanfaatkan suatu keunggulan komputer (digital media serta juga komputer networks)<sup>12</sup>.

### **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

Proses penelitian dimulai dengan mewawancarai beberapa mahasiswa PGMI semester II secara acak untuk mengetahui kemampuan analisis terkait permasalahan dalam memahami materi dalam mata kuliah yang ada di semester II. Mayoritas mahasiswa mengemukakan kesulitan memahami konsep yang disampaikan dosen dalam beberapa mata kuliah. Tahap berikutnya peneliti mengumpulkan data melalui kegiatan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan secara online dengan melihat keaktifan mahasiswa dalam kegiatan diskusi terutama saat menyampaikan pendapat terhadap sesuatu permasalahan yang disampaikan oleh dosen maupun mahasiswa lain dalam kegiatan diskusi kelompok. Dari kegiatan observasi terlihat dosen telah mengidentifikasi tujuan pembelajaran dan mengkomunikasikan kepada mahasiswa terkait materi yang akan dipelajari melalui kontrak perkuliahan, dalam proses pembelajaran online terlihat dosen telah menggunakan metode pembelajaran yang sesuai kebutuhan dan memotivasi mahasiswa untuk membahas permasalahan terkait materi mata kuliah dalam kelompok yang telah dibentuk.

Selain kegiatan observasi, peneliti juga melakukan wawancara terhadap mahasiswa PGMI semester II unit 1 dan 2 terkait kemampuan analisis dalam memahami materi dalam mata kuliah di semester II. Wawancara dilakukan terhadap HN, AF, DS,

---

<sup>11</sup> Sri Rahayu Chandrawati, "172 Pemamfaatan," *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 8, No. 2 (2010): hal. 172–181.

<sup>12</sup> N; Ferry Efendi Nursalam, *Pendidikan Dalam Keperawatan* (Jakarta: Salemba Medika, 2008), hal. 135.



AW, MN, SP, AZ, MM, proses wawancara dilakukan untuk melihat kemampuan analisis mahasiswa terhadap materi perkuliahan secara online dengan indikator kemampuan membedakan, mengorganisasikan, dan menghubungkan. Hasil wawancara terungkap bahwa mayoritas mahasiswa sudah memiliki kemampuan analisis yang baik dimana DS, SP, AF, MN, HN mengungkapkan bahwa mereka telah mampu memilih konsep materi yang penting dan mengidentifikasikan ke dalam sub materi agar mudah dipahami, misalnya dalam mata kuliah kajian IPA mereka mengungkapkan memahami konsep kajian IPA adalah mempelajari teori belajar dan bagaimana mengintegrasikan materi tersebut kedalam proses pembelajaran IPA bagi anak MI/SD melalui pemilihan metode ataupun model pembelajaran yang tepat. Kemampuan analisis ini terbentuk dengan baik karena ketika mendapatkan informasi baru, mereka terlebih dahulu membaca materi dan mencari literatur pendukung. Kemampuan analisis ini juga terlihat pada mata kuliah yang lain seperti Matematika I, Ilmu Kalam, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, Ilmu Pendidikan Islam.

Dalam proses wawancara juga ditemukan beberapa mahasiswa kesulitan mengembangkan kemampuan analisisnya dengan baik, seperti pernyataan AZ, AW, MM terungkap bahwa ada beberapa materi perkuliahan yang sulit mereka pahami. Lebih lanjut mahasiswa mengungkapkan mereka mampu menemukan struktur penting dalam suatu informasi atau kemampuan membedakan, namun mereka kesulitan menghubungkan materi yang didapatkan dengan kondisi nyata dan sudut pandang yang tepat, sehingga ada beberapa tugas yang tidak dapat diselesaikan dengan tepat. Selain observasi dan wawancara, peneliti juga melakukan studi dokumentasi diantaranya dengan melihat perangkat pembelajaran yang tersedia. Dari perangkat pembelajaran yaitu rencana pembelajaran semester (RPS) terlihat dosen telah menggunakan metode pembelajaran yang tepat, dokumentasi lain adalah tugas mahasiswa yang diambil secara acak dari beberapa mata kuliah.

Adanya pembelajaran online pada masa covid – 19 saat ini membutuhkan kesiapan baik dari sarana maupun prasarana di semua Perguruan Tinggi khususnya di IAIN Lhokseumawe. Dalam pelaksanaan pembelajaran online selain tersedianya sistem informasi juga diperlukan adanya kesiapan psikologi baik dosen maupun mahasiswa sehingga dapat memenuhi kompetensi lulusan yang diharapkan. Untuk mendukung pembelajaran online IAIN Lhokseumawe telah menggunakan *Edlink* yang dapat diakses

melalui SIAKAD dan juga aplikasi lain seperti *WhatsApp*, *Schoology*, *Google Classroom* dan *Zoom*. Dalam pelaksanaannya terdapat berbagai kendala seperti ketersediaan kuota internet dan juga kesiapan mahasiswa dalam mengikuti dan memahami materi yang disampaikan oleh dosen, secara umum persepsi awal terkait pembelajaran online mahasiswa lebih menyukai adanya kombinasi pembelajaran offline dan online. Hal ini relevan dengan berbagai penelitian seperti yang dilakukan peneliti di India yang menyebutkan tantangan utama Pembelajaran online yaitu terbatasnya akses internet dalam sebuah keluarga, sehingga hasil penelitian yang mengkaji persepsi siswa terhadap pembelajaran online dan offline dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap mode tradisional dan virtual belajar yaitu menginginkan adanya kombinasi pembelajaran online dan offline di masa yang akan datang<sup>13</sup>.

Dalam Proses pelaksanaan pembelajaran online ditemukan bahwa terdapat beberapa mahasiswa yang sulit memahami materi mata kuliah yang disampaikan oleh dosen. Dari hasil wawancara terungkap bahwa terdapat mahasiswa yang kemampuan analisis terhadap permasalahan masih belum baik, hal ini dapat terlihat dari adanya kesulitan dalam mengidentifikasi dan menghubungkan suatu masalah dengan hal konkrit. Namun mahasiswa yang lain berpendapat bahwa penggunaan aplikasi dalam proses pembelajaran online mampu meningkatkan kemampuan analisis mereka terhadap permasalahan yang terkait dengan materi perkuliahan.

Penggunaan aplikasi yang tepat dalam pembelajaran online seharusnya mampu memotivasi para mahasiswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh dosen karena saat pembelajaran berlangsung mahasiswa secara bersamaan dapat mengakses informasi yang kurang dipahami dengan bertanya langsung melalui aplikasi atau mencari di aplikasi yang lain. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Dewantara yang menunjukkan bahwa penggunaan Schoology maupun Edmodo dalam pembelajaran mampu melatih dan meningkatkan kemampuan analisis mahasiswa<sup>14</sup>. Hal ini juga relevan dengan hasil penelitian Dede Salim yang menunjukkan sebagian besar mahasiswa memiliki kemampuan dasar dalam berinternet

---

<sup>13</sup> Anikita; Jagruti Das Horo, "Perception of Students towards the Offline and Online Modes of Learning during Perception of Students towards the Offline and Online Modes of Learning during COVID-19 Lockdown," no. September (2020).

<sup>14</sup> Dewi Dewantara, "Perbedaan Kemampuan Analisis Mahasiswa Antara Pembelajaran Berbantuan Schoology Dan Edmodo Pada Mata Kuliah Fisika Biologi," *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram* 6, No. 1 (2018): 1.

yaitu mampu menemukan, mengambil informasi dari internet dan menggunakannya secara efektif<sup>15</sup>.

Hal lain yang menjadi perhatian utama dalam pembelajaran secara online agar mampu meningkatkan kemampuan analisis mahasiswa dalam pembelajaran online adalah perlu adanya kesiapan dosen dalam menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran yang tepat. Sun dan Chen<sup>16</sup> dalam penelitian yang mengkaji proses pembelajaran online didapatkan bahwa instruksi dalam pembelajaran online akan dapat bekerja efektif jika; konten dirancang dengan baik sehingga memotivasi pendidik dan peserta didik untuk lebih siap, terciptanya komunitas belajar online; dan 3) kemajuan teknologi yang pesat, dan tentunya pemilihan strategi yang baik akan berpengaruh terhadap kualitas universitas terutama fakultas dalam proses mengajar secara online.

Pemilihan konten yang tepat dalam pembelajaran online juga berpengaruh pada kemampuan analisis mahasiswa dan rasa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran sampai jam pertemuan berakhir. Dari penelitian Nani Yuliantini didapatkan bahwa pemahaman konsep mahasiswa pada perkuliahan pembelajaran tematik terpadu pembelajaran dengan media elearning moodle terutama pada proses kognitif dapat dikatakan tinggi dengan persentase 85%, jadi dapat disimpulkan sebaiknya dosen dapat mempersiapkan materi pembelajaran dengan matang agar materi yang disajikan bervariasi, tidak hanya terbatas pada materi berbasis teks tetapi juga dapat ditambahkan materi yang bersumber pada blog serta hasil-hasil penelitian yang relevan<sup>17</sup>. Hal ini juga relevan dengan penelitian Muhammad Firman yang menunjukkan bahwa mahasiswa menghadapi beberapa kesulitan dalam pembelajaran daring yaitu kesulitan teknis, kesulitan adaptasi dan ketidaksiapan pengajar, hal ini dapat diatasi dengan pengembangan strategi pembelajaran dan peningkatan kemampuan TIK baik bagi dosen maupun mahasiswa<sup>18</sup>.

---

<sup>15</sup> Dede Salim Nahdi, "Analisis Literasi Digital Calon Guru Sd Dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Cakrawala Pendas* 6, no. 2 (2020): hal.116–123.

<sup>16</sup> Anna Sun and Xiufang Chen, "Online Education and Its Effective Practice: A Research Review," *Journal of Information Technology Education: Research* 15, no. 2016 (2016): 157–190.

<sup>17</sup> Nani Yuliantini, "Analisis Pemahaman Konsep Pembelajaran Tematik Integratif Menggunakan Sistem Pembelajaran Daring Berbasis E-Learning Moodle Pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bengkulu" 6, No. 3 (2020).

<sup>18</sup> Muhammad Firman Annur, "Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Matematika," *Jurnal kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan* 6356 (2020): hal.195–201.

Secara keseluruhan kemampuan analisis masalah mahasiswa dalam proses pembelajaran online dapat lebih baik tidak terlepas dari peran dosen dalam menyiapkan bahan ajar serta memotivasi para mahasiswa agar dapat berpikir kritis dan kreatif dalam memahami materi perkuliahan yang disampaikan. Penguasaan teknologi dan informasi juga menjadi acuan demi terlaksanannya proses pembelajaran online secara maksimal, sehingga dosen dapat menyiapkan media dan bahan ajar dengan konten yang menarik dan mudah dipahami oleh para mahasiswa.

### **C. Penutup**

Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan melalui wawancara, observasi pelaksanaan di kelas, studi dokumentasi dan respon terlihat bahwa kemampuan analisis mahasiswa PGMI dalam pembelajaran online terlihat lebih baik. Hal ini terlihat dari kemampuan mahasiswa dalam menganalisis permasalahan terhadap materi perkuliahan yang diberikan dosen dalam proses pembelajaran secara online, dimana terlihat mahasiswa telah mampu mentransformasikan informasi dan menghubungkan materi dengan kondisi nyata dalam pembelajaran di MI. dengan penggunaan media dan metode pembelajaran yang tepat selama proses pembelajaran online telah mampu meningkatkan kemampuan analisis mahasiswa yang terlihat dari kegiatan diskusi yaitu mahasiswa terlihat lebih antusias dalam menyampaikan pendapat, dan terlihat sudah mampu menguraikan komponen penting dari materi sehingga lebih mudah dipahami.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Annur, Muhammad Firman. "Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Matematika." *Jurnal kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan* 6356 (2020): 195–201.
- Arnesti, Novita, and Abdul Hamid. "Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris." *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan* 2, no. 1 (2015).
- Chandrawati, Sri Rahayu. "172 Pemamfaatan." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 8, no. 2 (2010): 172–181.
- Dewantara, Dewi. "Perbedaan Kemampuan Analisis Mahasiswa Antara Pembelajaran Berbantuan Schoology Dan Edmodo Pada Mata Kuliah Fisika Biologi." *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP*

- Mataram* 6, no. 1 (2018): 1.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Horo, Anikita; Jagruti Das. "Perception of Students towards the Offline and Online Modes of Learning during Perception of Students towards the Offline and Online Modes of Learning during COVID-19 Lockdown," no. September (2020).
- Kemendikbud. *Surat Edaran Mendikbud No 4 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Diseases Covid - 19*. Jakarta, 2020. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19>.
- Nahdi, Dede Salim. "Analisis Literasi Digital Calon Guru Sd Dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Cakrawala Pendas* 6, no. 2 (2020): 116–123.
- Nursalam, N; Ferry Efendi. *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Suharso; Ana Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya, 2017.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016.
- Sun, Anna, and Xiufang Chen. "Online Education and Its Effective Practice: A Research Review." *Journal of Information Technology Education: Research* 15, no. 2016 (2016): 157–190.
- Surwanto. *Pengembangan Tes Diagnostik Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Uno, Hamzah B; Nurdin M. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Yuliantini, Nani. "Analisis Pemahaman Konsep Pembelajaran Tematik Integratif Menggunakan Sistem Pembelajaran Daring Berbasis E-Learning Moodle Pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bengkulu" 6, no. 3 (2020).